

BAB III

FORMULASI KEBIJAKAN RENCANA PEMBANGUNAN JANGKA MENENGAH DESA (RPJMDesa) TAHUN 2010-2014

Pada bab ini penulis akan memaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Tridadi dan Sumberarum, Kabupaten Sleman mengenai formulasi kebijakan RPJMDesa yang dilaksanakan pada tahun 2010-2014 di Desa Tridadi dan Desa Sumberarum. Selanjutnya, data yang didapat dianalisis yang berpusat pada hasil-hasil penelitian yang terjadi di lapangan, yaitu melalui wawancara dan observasi lapangan dengan Kepala Desa dan juga Kabag Pembangunan desa Tridadi dan Sumberarum, Kabupaten Sleman.

Seluruh data yang terkumpul dari penelitian ini selanjutnya akan disajikan secara objektif atau apa adanya tanpa rekayasa dan kemudian dianalisis dengan tujuan agar data yang terkumpul dapat disajikan dengan lebih sederhana dan mudah dipahami sehingga dapat permasalahan yang terjadi dapat diatasi.

A. Gambaran Umum RPJMDesa Tahun 2010-2014 Desa Tridadi

RPJMDesa Tahun 2010-2014 Desa Tridadi adalah sebuah program rencana pembangunan yang disusun untuk mewujudkan kemajuan dan kesejahteraan desa Tridadi. Terpapar dengan jelas bahwa tujuan dari adanya RPJMDesa ini adalah untuk menciptakan pelaksanaan pembangunan desa yang lebih partisipatif, akuntabel, efektif dan efisien serta berkelanjutan sehingga kemakmuran dapat dicapai.

1. Mengidentifikasi Alternatif RPJMDesa

Identifikasi alternatif RPJMDesa yang dimaksud disini adalah apayang menjadi arah pembangunan atau tujuan utama Desa Tridadi yang disusun dalam RPJMDesa ini dan juga seperti apa cara atau usaha yang ditempuh Desa Tridadi untuk mewujudkannya.

Dalam RPJMDesa periode tahun 2010-2014 salah satu yang menjadi konsentrasi tujuan Desa Tridadi adalah mengembangkan potensi kelembagaan yang terbilang masih perlu adanya peningkatan teknologi seperti untuk para petani, peternak ataupun pengusaha kecil agar tercipta Desa Tridadi yang sejahtera dan mandiri. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak H. Kabul Mudji Basuki selaku Kepala Desa Tridadi sebagai berikut:

“.....Ya sebenarnya sampai saat ini pun kami masih berusaha mewujudkan desa Tridadi ini sebagai desa yang sejahtera dan mandiri, dalam artian Tridadi itu mampu berkreasi dengan memanfaatkan potensi-potensi desa. Maka dari itu sekali lagi tujuan utama atau prioritas kami dalam rencana pembangunan Desa Tridadi ini adalah demi kepentingan warga Tridadi juga, dan caranya ya dengan menciptakan sarana, fasilitas atau bahkan akses yang membantu warga khususnya rakyat kecil untuk mengembangkan usaha-usaha kecil milik warga dalam meningkatkan kesejahteraan.....”

Alasan Bapak H. Kabul Mudji Basuki diatasbisa diartikan sebagaibentuk permintaan untuk meningkatkan ketegasan hukum dari pihak Pemerintah Kabupaten yang diperlukan untuk menekan pergerakan industri-industri atau toko-toko modern di wilayah Kabupaten Sleman agar Desa Tridadi mampu mengelola dan mengembangkan potensi-potensi desa yang ada. Kekhawatiran beliau bukanlah tanpa alasan, melihat semakin menjamurnya toko-toko modern di wilayah desa Tridadi seperti Indomaret atau Alfamart yang masih belum

mau bekerja sama dalam penjualan produk-produk lokal dan diindikasikan akan memajukan usaha-usaha atau potensi dari warga desa Tridadi.

Dalam hal anggaran atau sumber biaya yang dimiliki Desa Tridadi untuk pelaksanaan RPJMDesa tahun 2010-2014 sepenuhnya berasal dari APBD dan APBDesa dengan proses pencairan atau penghibahan dana kepada desa yang dilakukan secara berkala yang selanjutnya akan menjadi bahan laporan yang ditujukan kepada sektor pemerintahan yang lebih tinggi yaitu Kabupaten. Hal ini telah sesuai dengan prinsip demokrasi yang dituangkan melalui Peraturan Pemerintah No. 72 Tahun 2005, yaitu selain wewenang menyelenggarakan pembangunan dan urusan pemerintahan desa Kepala Desa wajib memberikan laporan pertanggungjawaban minimal 1 kali dalam kurun waktu satu tahun di dalam musyawarah BPD.

Diungkapkan oleh Bapak H. Kabul Mudji Basuki adapun pengelolaan keuangan ini berada dibawah pengawasan kantor inspektorat daerah untuk menghindari penyelewengan atau penyalahgunaan dana yang ditujukan untuk biaya pembangunan desa.

“.....Anggaran yang dimiliki desa untuk Rencana Pembangunan Jangka Menengah tahun 2010-2014 kala itu semuanya diperoleh dari pencairan APBD dan juga APBDes yang turun secara berkala per tiga bulan atau per empat bulan tiap tahunnya untuk desa dan digunakan sesuai dengan jenis kegiatan di setiap bidangnya, setelah itu pihak desa akan memberikan laporan kepada Kabupaten untuk melanjutkan kegiatan selanjutnya. Untuk pengawasan pengelolaan, selain dari pihak desa Tridadi sendiri juga sudah ada kantor inspektorat daerah yang memang bertugas untuk mengawasi masalah pengelolaan keuangan untuk mencegah penyalahgunaan dana desa.....”

Dalam teknis pelaksanaannya, Bapak H. Kabul Mudji Basuki mengungkapkan bahwa proses yang ditempuh Desa Tridadi tidak selalu berjalan bagus karena masih ditemui beberapa kendala dalam melaksanakan pembangunan desa entah itu dari pihak internal pemerintahan desa maupun eksternal, contohnya seperti adanya indikasi ketidakpuasan dan keluhan warga desa Tridadi sendiri mengenai pelayanan dan kinerja aparat yang kurang maksimal.

Desa Tridadi sendiri menyatakan bahwa pelaksanaan RPJMDesa ini masih belum maksimal atau belum semua target terpenuhi, dan itu berarti secara umum dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pembangunan ini belum menemukan progres yang memuaskan.

“.....Pada dasarnya ya tujuan kami pasti adalah untuk mensejahterakan warga Tridadi, meski kami akui memang masih belum 100% mampu merealisasikan program-program yang sudah direncanakan. Ya memang sejauh ini yang kami lihat pelaksanaan pembangunan desa sudah sesuai dengan RPJMDesa meski belum semua program benar-benar sempurna ya salah satunya juga mungkin karena masalah waktu, biaya, udah gitu kita kurang personil pegawai pada saat itu. Sehingga warga masih banyak yang protes, kurang puas begitu, contoh lainnya yaitu aparat desa yang masih kaku, kurang professional begitu dan cara kita mengatasinya yadengan tetap mensosialisasikan rencana program-program desa kepada warga desa agar kami pun juga mendapat dukungan dari warga agar rencana pembangunan benar-benar terwujud.....”

2. Merumuskan Alternatif

a. Potensi desa

Desa Tridadi berusaha untuk mengembangkan kualitas sumber daya masyarakatnya dengan harapan agar Desa Tridadi memiliki manusa-manusia

yang bermanfaat khususnya untuk desa sendiri dan untuk luar Desa Tridadi pada umumnya.

Dari hasil observasi dan pengumpulan data-data sekunder dari dokumentasi desa yang dilakukan oleh penulis di Desa Tridadi, dapat dilihat bahwa masalah dan potensi yang menjadi konsentrasi utama Desa Tridadi ada pada bidang kelembagaan sebagai berikut:

Tabel 3.1. Masalah Dan Potensi Kelembagaan Desa Tridadi

No.	Lembaga	Masalah	Potensi
a.	LPMD	Tidak bisa berkumpul lengkap	SDM anggota cukup baik
b.	BKD	Modal terbatas dan belum ada kantor	-Animo masyarakat cukup baik -Kantor ada
c.	Karang Taruna "Trijaya"	-Tidak ada jadwal rapat rutin -Kegiatan cukup banyak namun belum atas nama karang taruna	Minat anggota cukup besar
d.	Kelompok Tani	-Kegiatan kel. Tani kurang maksimal -Alat semprot masih banyak yang rusak	-Tiap Padukuhan ada kelompok tani -Lahan cukup
e.	Kelompok Ternak	Belum mengarah ke profit hanya untuk sampingan	Dari 15 Padukuhan ada 11 Padukuhan mempunyai kelompok ternak
f.	Kel. Peternak Ikan	Belum mengarah ke profit hanya untuk sampingan	Mayoritas Padukuhan mempunyai kolam ikan

Dari hasil survey yang dilakukan penulis di lapangan menunjukkan beberapa lembaga yang ada di desa Tridadi masih bekerja sendiri dan belum seluruhnya tersentuh bantuan khususnya masalah dana dari pihak Pemerintah Desa Tridadi. Contoh diantaranya seperti; kelompok ternak di Padukuhan Beran Kidul, Beran Lor, Padukuhan Dukuh, dan Pangukan yang masih mengumpulkan dana dari swadaya warga. Juga anggota-anggota yang masuk di kelompok tani yang membeli alat-alat penunjang proses pertanian dengan dana milik pribadi.

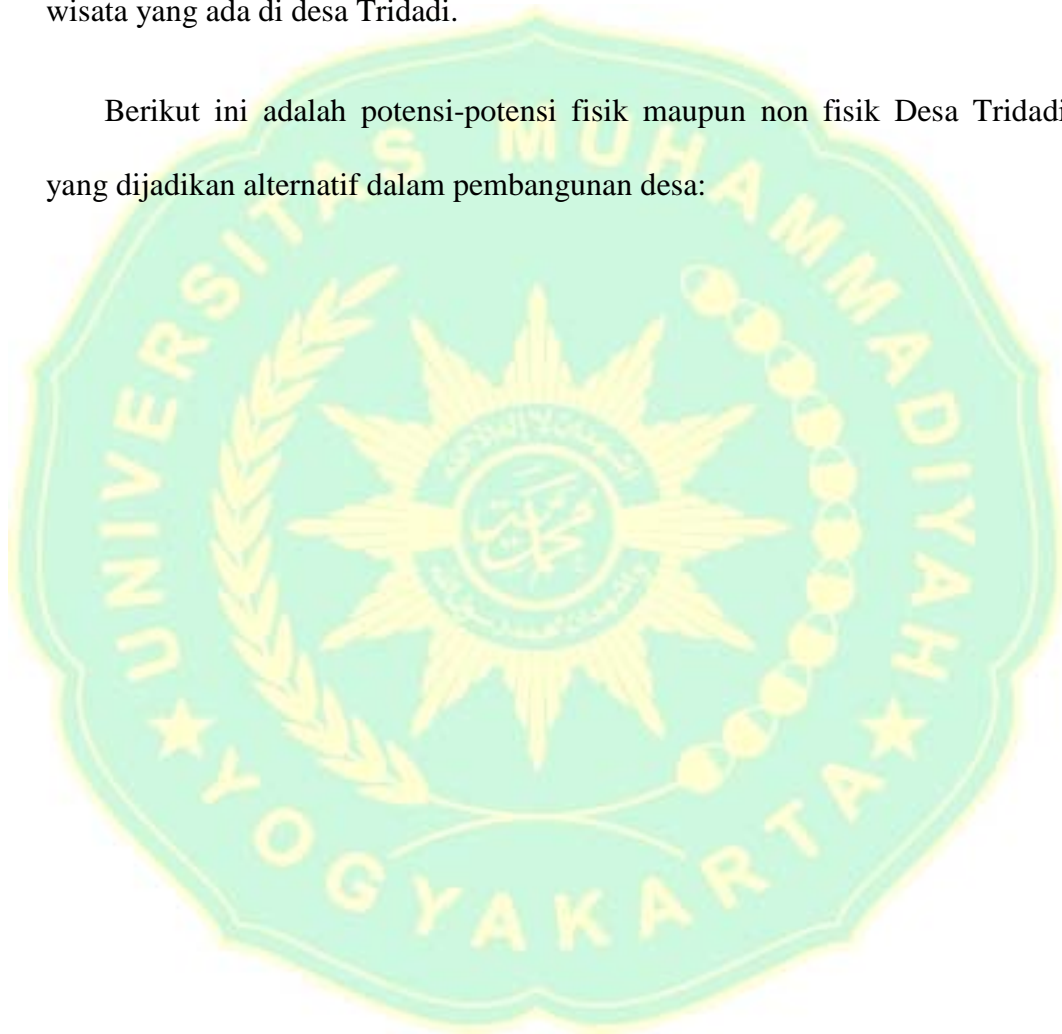
Pemerintah desa dan masyarakat desa Tridadi bekerjasama dalam mengembangkan potensi-potensi yang ada. Desa Tridadi mengandalkan keterlibatan warga desa dalam pelaksanaan pembangunan agar cita-cita atau visi misi desa dapat berjalan lancar salah satu caranya dengan mengadakan musrenbang untuk menyerap aspirasi masyarakat Tridadi. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Sunaryono selaku penanggungjawab tugas Kabag Pembangunan Desa Tridadi dalam wawancara sebagai berikut:

“.....Menurut kami potensi yang paling terlihat disini adalah masyarakatnya. Maksudnya gini, kami melihat bahwa secara kehidupan bersosial Tridadi sudah cukup bagus karena terbukti dari kesadaran warga yang tinggi akan gotong-royong. Ya gotong-royong inilah yang pemerintah desa manfaatkan untuk membangun desa.....”

Dalam sektor pembangunan, masyarakat desa Tridadi sudah memiliki kesadaran tinggi untuk berpartisipasi termasuk dalam hal biaya pembangunan (swadaya). Desa Tridadi memanfaatkan para generasi muda produktif yang masih belum bekerja/menganggur sehingga apabila diadakan kegiatan padat karya mereka akan semangat mengikuti, hal ini dirasa akan sangat mendukung

pembangunan dan hal ini juga sebagai upaya menarik minat investor untuk masuk ke desa Tridadi. Masuknya investasi dari pihak luar inilah yang nanti akan dijadikan sebagai songkongan atau bantuan dalam membangun dan mengembangkan potensi desa yang lain contohnya adalah untuk mengembangkan sektor perdagangan, pertanian, home industri dan obyek wisata yang ada di desa Tridadi.

Berikut ini adalah potensi-potensi fisik maupun non fisik Desa Tridadi yang dijadikan alternatif dalam pembangunan desa:



Tabel 3.2. Alternatif Potensi Sektor Perdagangan Desa Tridadi

No.	Indikator Sasaran	Target	Kebijakan	Ketercapaian
a.	Peningkatan pembangunan kios desa a. Padukuhan Denggung b. Padukuhan Jaban c. Padukuhan Wadas	15 unit 8 unit 8 unit	-Dibangun diatas Tanah Kas Desa - Mempermudah izin -Memberi fasilitas sesuai kemampuan desa	a. Padukuhan Denggung 7 kios b. Padukuhan Jaban 2 kios c. Padukuhan Wadas 2 kios
b.	Mendorong masyarakat membuat usaha perdagangan/home industri	15 lokasi	Memberikan kemudahan dengan memenuhi ketentuan yang berlaku seperti; kebersihan, kerapihan, keindahan	Dari 15 target lokasi home industri hanya terdapat 7 titik lokasi yang memenuhi persyaratan.
c.	Pemanfaatan lahan kosong yang strategis	3 lokasi	Memberi pelatihan wirausaha, jika mungkin ditawarkan kepada investor	1 pasar ikan di Padukuhan Beteng
d.	Mendorong masyarakat untuk membuat usaha jasa	15 lokasi	Memberi pelatihan wirausaha	Dari 15 target lokasi usaha jasa hanya terdapat 4 titik lokasi yang beroperasi

Tabel 3.3. Alternatif Potensi Sektor Pertanian Desa Tridadi

No.	Indikator Sasaran	Target	Kebijakan	Ketercapaian
a.	Meningkatkan hasil panen petani	6 ton/Ha 1x panen	Pemupukan berimbang	5 ton/Ha 1x panen
b.	Memberdayakan kelompok tani	15 kelompok	-Memfasilitasi pertemuan-pertemuan -Menambah penguatan modal	15 kelompok tani telah mengikuti studi banding dan sekolah lapang pertanian
c.	Memberdayakan kelompok ternak dan perikanan	15 kelompok	-Memfasilitasi pertemuan-pertemuan -Menambah penguatan modal	11 kelompok ternak dan perikanan telah melakukan pertemuan dan pemodalan secara mandiri/swadaya



Tabel 3.4. Alternatif Potensi Sektor Home Industri Desa Tridadi

No.	Indikator Sasaran	Target	Kebijakan	Ketercapaian
a.	Meningkatkan kemampuan berwirausaha	Sesuai dengan kebutuhan	-Mendukung penguatan modal dan KUR atau BKM/BKD	Kaderisasi 20 kelompok karang taruna guna menambah ketrampilan kewirausahaan
b.	Menciptakan lapangan kerja baru	Sesuai dengan kebutuhan	-Mempermudah izin keterangan usaha	Menciptakan sistem untuk memudahkan Membuat Surat Ijin usaha, Surat Ijin Gangguan dan Membuat NPWP sebagai agunan penguatan modal usaha
c.	Meningkatkan jumlah home industri	Sesuai dengan kebutuhan	-Penyerapan teknologi terapan	Studi banding, anjang kerja dan adopsi teknologi sebagai upaya peningkatan kualitas SDM

Tabel 3.5. Alternatif Potensi Sektor Wisata Alam Desa Tridadi

No.	Indikator Sasaran	Target	Kebijakan	
a.	Meningkatkan usaha wisata alam air	1 lokasi	-Menawarkan kepada masyarakat untuk mengelola obyek wisata alam Dusun Dukuh, Sempor dan Pisangan (Beji Indah) -Menawarkan kepada investor	Pengawasan peningkatan manajemen lingkungan, pengemasan, penataan wilayah dan kawasan Beji Indah khususnya untuk Dusun Dukuh, Sempor dan Pisangan

Pada faktanya, tidak seluruh potensi-potensi desa diatas dapat dikelola secara maksimal. Terdapat beberapa faktor yang menghambat pembangunan potensi-potensi desa diatas, seperti beberapa lokasi yang sifatnya kumuh atau kotor sehingga tidak dapat dimanfaatkan sebagai lokasi industri, beberapa padukuhan seperti Ngemplak, jaban dan Ngancar yang masih bemasalah dengan sampah yang menumpuk, juga kekurangan air seperti di Padukuhan Paten, Ngemplak, Pangukan dan Kebonagung yang membuat hasil panen pertanian tidak sesuai target.

Pada sektor perdagangan, penjualan produk-produk lokal desa Tridadi lewat pasar tradisional masih belum bisa disandingkan dengan toko-toko modern yang jumlahnya jauh lebih banyak. Maraknya pembangunan toko-toko modern seperti Indomaret dan Alfamart di kawasan desa Tridadi ini dapat dikatakan menghambat perkembangan industri ekonomi kecil menengah dari desa Tridadi, padahal salah satu tujuan yang tertulis di dalam Perda Kabupaten Sleman No. 18 Tahun 2012 Tentang Perizinan Pusat Perdagangan Dan Toko Modern menyatakan bahwa toko modern dan pasar tradisional harus menciptakan sebuah kerjasama yang bersinergi dalam perdagangan namun tujuan tersebut tampaknya masih belum terbukti secara nyata.

Pada sektor lembaga kemasyarakatan masih ada beberapa lembaga atau kelompok yang berjalan secara mandiri tanpa bantuan yang optimal dari pihak Pemdes Tridadi. Contohnya seperti sebagian kelompok tani dan ternak di beberapa daerah masih belum bisa menghasilkan profit karena kurangnya

kegiatan yang bersifat konsisten berkelanjutan serta pengadaan alat bantu yang bersifat swadaya.

Hal tersebut diatas membuktikan kurangnya pengawasan dan ketegasan secara hukum serta masih lemahnya koordinasi yang harusnya dilakukan oleh Pemerintah Desa Tridadi kepada pihak Pemerintah Kabupaten Sleman, salah satunya dalam upaya mengembangkan penjualan produk-produk desa Tridadi mengingat salah satu tujuan desa Tridadi adalah memfasilitasi dan memberikan akses di sektor perdagangan untuk mensejahterakan warga desa.

Meskipun Tridadi adalah wilayah terbuka yang letaknya berbaur dengan instansi Pemerintah Kabupaten dan memiliki potensi yang cukup bagus, hal ini tak selalu berdampak positif kepada masyarakat. Terbukti masih adanya warga yang mengeluhkan masalah pelayanan dari pemerintah desa, kinerja ataupun mengenai kesejahteraan masyarakat yang belum merata. Hal ini disebabkan karena sebagian besar aparat desa masih belum profesional dalam bekerja meski secara keseluruhan jabatan struktural sudah terisi penuh dan dibarengi dengan kualitas pendidikan yang memadai. Seperti yang diungkapkan Bapak Sunaryono sebagai berikut:

“.....Memang dapat dilihat bahwa pemanfaatan potensi desa ini masih belum maksimal. Masih ada beberapa potensi yang belum sempat dikembangkan dan dikelola dengan baik. Masyarakat masih mengeluh tentang pelayanan publik ataupun tentang kondisi desa Tridadi. Maka dari itu kami juga masih ingin mengembangkan kualitas sumber daya masyarakat Tridadi ini khususnya untuk menciptakan sistem pemerintahan yang bagus yang baik dan yang nantinya juga demi keuntungan warga Tridadi juga.....”

b. Sarana dan fasilitas

Dalam mendukung kelancaran proses pembangunan di desa, Desa Tridadi memiliki beberapa sarana dan fasilitas penunjang untuk percepatan pembangunan, namun sayangnya tidak semua fasilitas khususnya milik pemerintahan desa masih berfungsi dengan baik. Bapak Sunaryono menjelaskan bahwa ada beberapa fasilitas yang harusnya dijadikan alat penunjang pembangunan memang sudah tidak berfungsi, contohnya seperti alat elektronik yang rusak dan alat transportasi yang jumlahnya terbatas atau kurangnya fasilitas untuk mengelola potensi desa khususnya bagi warga.

“.....Ada beberapa fasilitas kerja yang memang bisa dikatakan sudah tidak layak difungsikan seperti di kantor sendiri ada sekitar dua atau tiga komputer yang rusak, yang dalam waktu dekat ini pihak desa sedang mengusulkan untuk mengganti dengan yang baru ya pastinya untuk menunjang kinerja kami para perangkat. Untuk kendaraan kedinasan saja kami hanya memiliki satu sepeda motor dan satu mobil, belum lagi sarana atau fasilitas-fasilitas lain untuk warga desa juga masih kurang.....”

Kondisi beberapa sarana dan fasilitas yang ada di desa Tridadi ini tidak serta merta dapat memuluskan proses pembangunan desa Tridadi melihat bahwa beberapa fasilitas tidak 100% memadai seperti yang diterangkan diatas, hal ini menjadi salah satu faktor kendala pelaksanaan pembangunan desa, dan berikut ini adalah beberapa sarana dan fasilitas yang terdapat di desa Tridadi yang dikelola dan dikembangkan sebagai salah satu upaya pembangunan desa Tridadi:

Tabel 3.6. Sarana dan Fasilitas Pemerintah Desa Tridadi

No.	Sarana dan Fasilitas	Keterangan
a.	Ruangan Operasional	Terdapat 8 ruang operasional dan 1 aula
b.	Fasilitas Elektronik	-Dari 7 unit komputer yang ada , 3 unit diantaranya sudah tidak berfungsi -Dari 9 ruangan operasional, hanya 3 ruangan yang memiliki pendingin ruangan/AC (Ruang Kepala Desa, Ruang Pelayanan Umum, dan Ruang Skretariat Desa)
c.	Kendaraan Dinas	1 sepeda motor dan 1 mobil

Tabel 3.7. Sarana dan Fasilitas warga Desa Tridadi

No.	Sarana dan Fasilitas	Keterangan
a.	Akses Jalan	Sarana aspal jalan dan jembatan sudah diperkeras
b.	Saluran Air	Sarana irigasi khususnya persawahan sudah diperbaiki
c.	Perdagangan	-2 pasar tradisional (pasar Sleman yang saat ini masih sedang dalam proses renovasi dan pasar Deggung) -47 kios

Tidak semua program yang direncanakan oleh Pemerintah Desa Tridadi dapat terealisasi, dan berikut adalah rata-rata capaian pembangunan yang telah dilaksanakan oleh desa Tridadi periode tahun 2010-2014:

Tabel 3.8. Rata-rata Capaian Pembangunan Desa Tridadi Tahun 2010-2014

No	Keterangan	2010	2011	2012	2013	2014
a.	Potensi Desa	Pembangunan kios di padukuhan Deggung	Pembangunan kios di Jaban dan Wadas	Membuat jembatan wisata alam Beji Indah di Pisangan	Pasar ikan di Beteng	-
b.	Sarana dan Fasilitas	-	-	- mengaspal jalan sekitaran desa -perbaiki saluran irigasi sawah	Saluran air bawah tanah	Renovasi pasar Sleman

3. Menilai Alternatif

a. Implikasi kebijakan

Pelaksanaan RPJMDesa yang dilakukan desa Tridadi menimbulkan dampak bagi masyarakat desa maupun pemerintah desa sendiri entah itu secara aspek ekonomi, sosial maupun politik. Bapak H. Kabul Mudji Basuki tidak menyatakan bahwa dampak program pembangunan desa ini berdampak negatif, namun beliau mengakui bahwa program pembangunan desa Tridadi tahun 2010-2014 memang belum 100% berjalan maksimal.

“.....Secara umum dampak yang kami rasakan setelah terlaksananya RPJMDesa tahun 2010-2014 ini ya Alhamdulillah sudah bagus, meskipun tidak terlalu signifikan karena memang tidak 100% program berjalan sesuai yang diinginkan. Jujur saja kalau dibilang beberapa dari warga Tridadi kurang puas ya pasti ada lah yang seperti itu, itu relatif.....”

b. Keterlibatan aktor-aktor dalam proses formulasi kebijakan

Proses penyusunan RPJMDesa tahun 2010-2014 desa Tridadi ini mulai dilaksanakan pada 12 Desember 2008 oleh warga Tridadi dan difasilitasi oleh pemerintah desa Tridadi melalui musrenbang dengan dikoordinasikan oleh pihak Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD) lalu selesai dan disahkan pada tanggal 8 Januari 2009. Hal tersebut diatas telah disesuaikan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 Pasal 14 Ayat (1) yang secara garis besar menyatakan bahwa; Kepala Desa memiliki tugas dan kewenangan dalam menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan dengan koordinasi dan musyawarah melalui BPD dengan berbasis pada pembangunan yang partisipatif terhadap masyarakat desa.

Diungkapkan oleh Bapak H. Kabul Mudji Basuki, masyarakat Tridadi cukup kooperatif dengan sebagian besar warga yang datang dan turut menyumbangkan aspirasinya lewat proses musrenbang serta turut berpartisipasi membantu proses pembangunan desa Tridadi.

“.....Proses penyusunan RPJMDesa ini dimulai pada tanggal 12 Desember 2008, melibatkan warga desa diwakili oleh tokoh-tokoh masyarakat, pengurus Lembaga Kemasyarakatan Desa (LKD) yang masing-masing elemen memiliki kapasitas sendiri-sendiri dalam ikut melaksanakan pembangunan. Kegiatan ini biasanya dilakukan lewat proses Musyawarah Rencana Pembangunan (musrenbang).....”

4. Memilih Alternatif Yang Memuaskan

Bapak H. Kabul Mudji Basuki mengungkapkan bahwa ada tiga hal yang menjadi konsentrasi utama pada pelaksanaan RPJMDesa tahun 2010-2014 yaitu, bidang pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan. Tiga hal diatas diharapkan mampu memajukan kualitas desa Tridadi dan mengembangkan potensi-potensi desa yang lainnya. Beliau juga menyatakan mengenai hambatan-hambatan secara umum yang terjadi dalam pelaksanaan pembangunan ini adalah terbatasnya personil dan profesionalisme aparat atau perangkat desa dan juga sarana penunjang kinerja yang tidak berfungsi secara maksimal.

“.....Yang kami utamakan disini adalah untuk mengembangkan potensi pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan agar menjadi berkualitas dan yang pastiya demi kemajuan dan kesejahteraan desa. Kendala yang dihadapi oleh pihak pemdes yang paling kelihatan kalau dulu itu ya karena minimnya personil aparat atau perangkat desa kalau enggak ya alat-alat kerja yang fungsinya kurang maksimal.....”

Pernyataan-pernyataan diatas menunjukkan bahwa apabila diukur secara kualitas, komposisi kinerja aparat pemerintah desa Tridadi terbilang masih cukup lemah. Pemerintah Desa Tridadi masih belum mampu mengelola potensi desa yang terbilang cukup besar dengan baik mengingat desa Tridadi berada satu lingkup wilayah dengan Pemerintahan Kabupaten Sleman yang harusnya hal ini diharapkan mampu memudahkan sistem pemerintahan yang bersinergi antara Pemerintahan Kabupaten dengan Pemerintahan Desa.

B. Gambaran Umum RPJMDesa Tahun 2010-2014 Desa Sumberarum

Dalam RPJMDesa Tahun 2010-2014 Desa Sumberarum mejelaskan bahwa rancangan ini dikonsentrasikan untuk membangun Desa Sumberarum

yang sejahtera lahir batin dengan iman, takwa dan intelektual yang tinggi guna mendorong usaha-usaha untuk mengembangkan sektor-sektor pertanian, kehutanan, perkebunan dan peternakan baik dalam tahap produksi, pemasaran maupun pengolahan hasilnya.

1. Mengidentifikasi Alternatif Kebijakan RPJMDesa

Sesuai dengan visi dan misi desa, Desa Sumberarum lebih bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan berbasis lingkungan dengan harapan dapat menghasilkan insan dengan intelektual tinggi dan inovatif untuk mengelola dan mengembangkan potensi alam desa Sumberarum.

Arah utama dalam RPJMDesa tahun 2010-2014 yang dilakukan desa Sumberarum ini adalah ingin mendorong usaha-usaha pembangunan di segala bidang yang berwawasan lingkungan seperti di sektor pertanian, kehutanan, perkebunan dan peternakan lewat generasi-generasi dengan kualitas kecerdasan yang baik. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Drs. Amin Widodo selaku Kabag Pembangunan Desa Sumberarum berikut ini:

“.....Kami memang lebih memprioritaskan pada bidang lingkungan karena kebetulan mayoritas penduduk di desa Sumberarum ini adalah petani. Insha Allah dengan wawasan lingkungan yang tinggi kita ingin sektor lingkungan bisa menjadi tolak ukur kesejahteraan masyarakat Sumberarum.....”

Pengelolaan sektor lingkungan ini dibuktikan dengan masih ada 254,50 Ha lahan yang dimanfaatkan sebagai lahan persawahan, ladang dan irigasi non teknis dari 562, 63 Ha luas wilayah Desa Sumberarum. Selain itu untuk aktivitas ekonomi ada 0,1760 Ha lahan yang dimanfaatkan sebagai pasar dan pertokoan untuk menjual hasil pengelolaan potensi desa Sumberarum.

Dalam hal biaya atau penganggaran untuk pelaksanaan pembangunan desa Sumberarum seluruhnya berasal dari kas desa, APBD dan juga swadaya masyarakat. Bapak Drs. Amin Widodo juga menjelaskan, proses pencairan dilakukan sekaligus dengan tahap penyerapan aspirasi rakyat yang dilakukan di padukuhan-padukuhan sewilayah Sumberarum dan di Desa sekaligus untuk mempermudah merinci usulan-usulan warga.

“.....Kami pihak desa biasanya datang ke tiap-tiap padukuhan atau mengundang perwakilan warga desa ke kantor desa untuk membicarakan masalah kegiatanyang akan dilakukan oleh pemerintah desa, supaya kita lebih mudah melakukan pendekatan kepada masyarakat dan juga sebagai cara untuk menyerap pendapat warga masyarakat Sumberarum, dan juga untuk menghindari kesalahpahaman atau hal-hal yang nggak diinginkan begitu.....”

Pemerintah desa Sumberarum menyadari bahwasannya pelaksanaan pembangunan desa masih belum bisa mencakup semua masukan dari masyarakat. Bapak Drs. Amin Widodo mengungkapkan, hal ini disebabkan karena beberapa faktor, antara lain waktu, biaya, sarana dan juga fasilitas penunjang kinerja yang masih sangat terbatas.

“.....Sejauh ini pelaksanaan pembangunan desa sudah sesuai dengan apa yang sudah disusun di RPJMDesa meski memang belum semua keinginan masyarakat bisa kita saring dan kita penuhi, tapi kita tetap berusaha untuk membangun desa sesuai target yang kita dan masyarakat desa cita-citakan begitu. Beruntung sebagian besar masyarakat masih mau mengerti dengan keadaan desa Sumberarum yang memang masih minim fasilitas ini entah itu fasilitas di kantor, transportasi kedinasan atau di lapangan.....”

2. Merumuskan Alternatif

a. Potensi Desa

Desa Sumberarum berupaya mengoptimalkan potensi desa dari sektor pertanian. Bapak Drs. Amin Widodo menjelaskan bahwa mata pencaharian masyarakat desa masih didominasi oleh para petani dengan jumlah 1.215 orang dan buruh tani sebanyak 823 orang, beliau beranggapan pertanian juga menjadi salah satu potensi yang bisa membantu meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

“.....Potensi yang paling menonjol di desa Sumberarum ini ada di bidang pertanian, hampir sekitar 1000 orang lebih yang masih bertani disini. Pertanian ini kami harapkan nantinya bisa menjadi salah satu pendorong kesejahteraan rakyat dan kami pun ikut berusaha membantu masyarakat memanfaatkan hasil panen, mengenalkan dan memfasilitasi sarana penjualan/pasar dan sebagainya, yaahh meskikadang-kadang agak sulit karena kita juga masih sering kekurangan air bersih di bulan-bulan tertentu apalagi kalau musim kemarau.....”

Pada proses pemanfaatan dan pengelolaan potensi desa ini ada beberapa kendala yang dihadapi desa Sumberarum contohnya pada bidang pertanian seperti, jalan persawahan yang rusak dan lahan pertanian yang kering di bulan-bulan tertentu. Berikut adalah tabel masalah dan potensi desa Sumberarum:

Tabel 3.9. Masalah dan Potensi Pertanian Desa Sumberarum

No.	Masalah	Potensi	Solusi
a.	Lahan pertanian yang kering	-Sungai Progo -Saluran Vander Wick	-menaikkan air sungai progo dengan pompa diesel -rehab bangunan
b.	Jalan persawahan rusak	-Tenaga -Pasir -Batu	-Pengerukan dengan tanah -Pengaspalan

Tabel 3.10. Masalah dan Potensi Perdagangan Desa Sumberarum

No.	Masalah	Potensi	Solusi
a.	Pasar desa yang belum tertata	-Lokasi strategis -Tenaga	-Membuat tempat pembuangan sampah -rehap kios-kios

Desa Sumberarum melakukan beberapa upaya guna memecahkan permasalahan-permasalahan yang ada dikaitkan dengan potensi-potensi diatas seperti memberikan tempat pembuangan sampah dan merehap kios-kios untuk menciptakan kondisi pasar dan pertokoan yang lebih rapi, pengaspalan jalan serta membuat sumber air untuk mengatasi kekeringan.

Dalam masalah pembiayaan, Bapak Drs. Amin Widodo menjelaskan proses pendanaan atau biaya yang diperoleh desa Sumberarum untuk pelaksanaan pembangunan tahun 2010-2014 sepenuhnya berasal dari kas desa, APBD dan juga bantuan dari masyarakat Sumberarum (swadaya). Beliau juga mengungkapkan Pemerintah Desa Sumberarum menerapkan prinsip transparan dalam pelaksanaan pembangunan terutama dalam hal keuangan dengan tetap berkoordinasi kepada para warga.

“.....Dana yang kami kumpulkan untuk pelaksanaan pembangunan tahun 2010-2014 sekitar Rp.421.000.000, dana tersebut kebetulan berasal dari APBD, kas desa dan juga swadaya dari masyarakat. Kami pihak pemdes merasa beruntung karena sebagian besar masyarakat Sumberarum memiliki kesadaran cukup tinggi, buktinya mereka turut membantu pelaksanaan pembangunan juga dalam hal pembiayaan, sehingga kami pun juga tidak terlalu sulit mengelola anggarannya karena adanya keterbukaan antara Pemdes dengan warga.....”

Apabila dilihat dari aturan-aturan baru yang ada, pengelolaan keuangan yang dilakukan desa Sumberarum ini justru sesuai dengan apa yang tertulis

dalam Permendagri No. 113 Tahun 2014 yang berbasis pada pelaksanaan pemerintahan yang transparan, partisipatif dan koordinatif antara pihak Pemdes dengan warga desa.

b. Sarana dan Fasilitas

Sarana dan fasilitas kantor desa Sumberarum yang terbatas beakibat pada pengelolaan potensi desa yang kurang maksimal. Desa Sumberarum memiliki beberapa fasilitas penunjang kinerja aparat atau perangkat desa untuk pelaksanaan pembangunan desa, tapi memang tidak semua fasilitas yang dibutuhkan pemdes tersedia secara lengkap. Contohnya, tidak semua komputer berfungsi karena hanya ada beberapa komputer saja yang masih bisa digunakan. Contoh lainnya adalah ruangan kerja sempit atau kurang memadai yang harus diisi oleh lebih dari satu orang. Seperti yang diungkapkan Bapak Drs. Amin Widodo dalam wawancara berikut:

“.....Untuk kendaraan dinas atau kantor kami kebetulan belum ada, tapi Alhamdulillah kami masih bisa kok pakai kendaraan pribadi sendiri baik untuk urusan dinas atau keperluan kantor yang lain-lain. Kebetulan di kantor cuma tinggal beberapa komputer saja yang masih bisa digunakan karena yang lain juga sudah rusak, tapi beruntung sejauh ini kami masih bisa mengatasi minimnya alat kantor ini.....”

Tabel 3.11. Sarana dan Fasilitas Pemerintah Desa Sumberarum

No.	Sarana dan Fasilitas	Keterangan
a.	Ruangan Operasional	-Terdapat 6 ruang operasional yang difungsikan -1 pendopo
b.	Fasilitas Elektronik	Dari 5 unit komputer hanya 2 komputer di ruang pelayanan umum dan 1 komputer di ruang Kabid yang masih bisa berfungsi

Dari apa yang dilihat di lapangan menunjukkan bahwa sarana dan fasilitas yang ada di kantor Desa Sumberarum ini dapat dikatakan masih belum memadai selain jumlahnya yang masih sedikit, volume beberapa ruangan yang tidak begitu luas dan harus diisi oleh 3 hingga 4 orang akan sangat mempengaruhi kenyamanan kinerja para aparat desa dalam menjalankan sistem pemerintahan.

Dapat dikatakan bahwa memang tidak semua kegiatan dapat terealisasi secara optimal, hal ini adanya keterbatasan yang ada di desa Sumberarum sendiri seperti waktu, biaya dan fasilitas pendukung pembangunan yang memang serba minim. Berikut adalah rata-rata capaian pembangunan desa Sumberarum pada periode tahun 2010-2014:

Tabel 3.12. Rata-rata Capaian Pembangunan Desa Sumberarum Tahun 2010-2014

No	Keterangan	2010	2011	2012	2013	2014
a.	Potensi Desa	-	-rehab bangunan saluran Vander Wick -menaikan debit air sungai progo dengan diesel	-membuat tempat pembuangan sampah -rehab kios-kios sekitar desa	-	-pengerukan tanah sekitaran desa - pengaspalan jalan desa
b.	Sarana dan Fasilitas	Pembangunan pendopo kantor desa	Renovasi ruang-ruang kantor desa	-	-	-

3. Menilai Alternatif

a. Implikasi kebijakan

Sejauh dilaksanakannya program pembangunan di desa Sumberarum, Bapak Drs. Amin Widodo menyatakan bahwa meskipun tidak semua program berjalan optimal namun tetap menimbulkan efek yang positif. Terbukti dengan makin besar warga yang semakin mandiri dalam mengangkat kualitas desa. Secara ekonomi, sosial maupun politik masyarakat Sumberarum sudah semakin bijaksana dalam mengelola potensi desa.

“.....Kita nggak perlu berkali-kali menjelaskan prosedur atau peraturan yang harus dijalankan oleh warga ataupun aparat desa, karena Alhamdulillah masyarakat sudah semakin pintar, makin memiliki kesadaran yang tinggi dalam ikut membangun desa Sumberarum sendiri. Dengan begitu kan kita berharap warga nantinya mampu memanfaatkan potensi desa dengan baik dan benar, musyawarah tetap terjaga dan hal ini juga turut membantu meningkatkan kualitas kinerja aparat desa.....”

b. Keterlibatan aktor-aktor dalam proses formulasi kebijakan

Bapak Drs. Amin Widodo menjelaskan, proses penyusunan RPJMDesa tahun 2010-2014 desa Sumberarum dimulai dengan survey dari bulan Agustus-Oktober 2008 dan ditetapkan pada tanggal 5 Desember tahun 2008 dengan proses penyusunan yang melibatkan seluruh elemen masyarakat atau perwakilan bersama dengan Pemerintah Desa Sumberarum dan juga lembaga-lembaga lain yang berkepentingan dalam pembangunan desa.

“.....Kami berkoordinasi dengan masyarakat desa dan juga lembaga-lembaga seperti BPD dan LPMD dalam proses penyusunan RPJMDesa ini agar kami lebih mudah memilih program-program apa saja yang akan dijalankan dan disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan masyarakat desa.....”

Membicarakan tentang permasalahan utama, yang ingin dikembangkan oleh desa Sumberarum adalah pada sektor pertanian mengingat jenis tanah di desa Sumberarum sangat cocok untuk kegiatan bercocok tanam juga jumlah petani dan buruh tani yang relatif masih banyak diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan desa. Bapak Drs. Amin Widodo menambahkan, tanah di desa Sumberarum dirasa memiliki kuantitas dan kualitas yang bagus sehingga diyakini akan memacu produktifitas.

“.....Wilayah desa Sumberarum ini kan secara umum memiliki tanah liat yang cocok untuk bercocok tanam jenis padi dan juga polowijo (biji-bijian, kacang tanah, kedelai, dll.) yang dianggap bagus oleh pasar, inilah yang menjadi salah satu yang coba pengen kita kembangkan.....”

Partisipasi masyarakat desa Sumberarum dirasakan sudah cukup besar oleh pihak Pemdes. Bapak Drs. Amin Widodo menerangkan bahwadengan turut serta dalam kegiatan musyawarah untuk merencanakan pembangunan desa yang diadakan desa memudahkan pihak Pemdes dalam menyusun RPJMDesa meski memang tidak semua aspirasi warga dapat disalurkan ke dalam RPJMDesa.

“.....Partisipasi warga Alhamdulillah sudah cukup bagus. Beberapa perwakilan warga datang dalam undangan musrenbang untuk membahas rencana pembangunan desa Sumberarum. Memang tidak semua keinginan warga bisa kita tulis karena kita juga menyesuaikan sama kemampuan desa begitu.....”

Proses yang bersifat partisipatif antara Pemerintah Desa Sumberarum dengan warga desa ini disesuaikan dengan prinsip demokrasi dari Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 yang menerapkan sistem musyawarah dan koordinasi antara pihak Pemdes dan warga desa lewat BPD dalam melaksanakan pembangunan desa.

4. Memilih Alternatif Yang Memuaskan

Menurut penjelasan dari Bapak Drs. Amin Widodo, Desa Sumberarum mengutamakan optimalisasi dalam mengembangkan sektor pertanian karena Pemerintah Desa beranggapan potensi yang paling menonjol dan masih perlu diberikan pengelolaan yang baik ada di bidang pertanian meski para petani masih harus bekerja tanpa adanya alat berat dan ini juga yang menjadi kendala utama Pemdes adalah justru karena minimnya fasilitas penunjang kinerja untuk meningkatkan pembangunan desa.

“.....Karena potensi pertanian di Sumberarum ini terbilang sangat bagus. Tanah subur, petaninya banyak, hasil panen bagus dan laku di pasar dan yang pasti ini akan menguntungkan warga desa juga.....”

Minimnya sarana dan fasilitas penunjang pembangunan Desa Sumberarum memang menjadi salah satu faktor terbesar tidak maksimalnya pelaksanaan pembangunan desa Sumberarum namun secara aspek sosialnya, kelembagaan dan kemasyarakatan di desa Sumberarum terbilang cukup bagus melihat sistem pemerintahan dalam pembangunan desa yang bersinergi antara pihak Pemerintah Desa dan warga.

C. Hasil Analisa Perbandingan Formulasi Kebijakan RPJMDesa Tahun 2010-2014 Desa Tridadi dan Desa Sumberarum

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses formulasi atau penyusunan rencana pembangunan di kedua desa tersebut di atas tidaklah semaksimal yang diharapkan oleh Pemerintah Desa. Dalam proses perencanaan maupun pelaksanaan pembangunan ditemukan beberapa kendala dan masalah yang menjadi penghambat.

Tabel 3.13. Faktor Penghambat Proses Formulasi Kebijakan RPJMDesa Tahun 2010-2014 Desa Tridadi Dan Desa Sumberarum

Desa Tridadi	Desa Sumberarum
<ul style="list-style-type: none"> - Kurangnya sinergi antara Pemdes dengan Pemda Kabupaten Sleman dalam urusan pemerintahan - Kurangnya koordinasi antara pihak Pemdes dengan Pemda Kabupaten Sleman dalam melaksanakan pembangunan meski lokasi desa berbaur dengan Pemda Kabupaten - Aparat desa atau pamong yang dirasa masih belum mampu menerapkan salah satu konsep manajemen SDM, Right Man At The Right Place. Dengan kata lain kinerja aparat desa masih kurang profesional - Kerjasama antar aparat di dalam instansi yang terbilang belum sesuai dengan prinsip manajemen publik 	<ul style="list-style-type: none"> - Minimnya sarana dan fasilitas baik dari segi materi maupun alat-alat penunjang kinerja yang menyebabkan pemanfaatan dan pengelolaan potensi desa kurang optimal - Lingkungan kantor Desa yang kurang menunjang suasana kerja.

Tabel diatas menjelaskan bahwa masih ada banyak kendala yang ditemukan dalam proses penyusunan kebijakan RPJMDesa Tahun 2010-2014 yang dilaksanakan oleh Desa Tridadi dan Desa Sumberarum, khususnya pada faktor-faktor yang menjadi penghambat di desa Tridadi justru berasal dari pihak internal Pemerintah Desa Tridadi.

Masih ditemukannya keluhan-keluhan dari warga menunjukkan ketidakpuasan warga yang menjadi salah satu indikasi kurangnya profesionalisme kinerja para aparat desa. Berbaurnya lokasi desa dengan kompleks Pemda Kabupaten Sleman ternyata masih belum mampu dijadikan motivasi penunjang kualitas kinerja SDM aparat Desa Tridadi.



**Tabel 3.14. Perbandingan Proses Formulasi Kebijakan RPJMDesa
Tahun 2010-2014 Desa Tridadi Dan Desa Sumberarum**

Indikator Perbandingan	Desa Tridadi	Desa Sumberarum
Mengidentifikasi Alternatif	Target desa Tridadi adalah untuk meningkatkan teknologi dalam memajukan kelompok tani, ternak dan UMKM. Namun pada faktanya sebagian besar kelompok masyarakat masih beraktivitas secara swadaya	Memprioritaskan pada sektor pertanian, kehutanan dan perternakan, desa Sumberarum mampu memanfaatkan 254,50 Ha dari 560,63 Ha lahan sebagai lahan sawah, ladang dan irigasi non teknis
Merumuskan Alternatif	Pemdes belum mampu berkoordinasi secara penuh dengan Pemda Kab Sleman. Contoh buktinya adalah produk-produk lokal yang tidak bersinergi dengan pasar modern yang tidak sesuai dengan prinsip Perda Kab Sleman No. 18 th 2012	Pemanfaatan potensi desa sebagai tolak ukur pembangunan desa yang kurang maksimal lebih dikarenakan kurangnya dana, minimnya waktu dan juga sarana fasilitas yang kurang memadai
Menilai Alternatif	Proses penyusunan RPJMdesa yang berbasis pada pembangunan yang partisipatif terhadap masyarakat desa seperti yang tertuang pada Peraturan Pemerintah No. 72 th 2005 Pasal 14 ayat 1	Proses penyusunan RPJMdesa yang berbasis pada pembangunan yang partisipatif terhadap masyarakat desa seperti yang tertuang pada Peraturan Pemerintah No. 72 th 2005 Pasal 14 ayat 1
Memilih Alternatif Yang Memuaskan	Pengelolaan potensi desa yang belum optimal dengan faktor penyebab yang paling menonjol ada pada kurangnya profesionalisme kinerja aparat desa	Sarana dan prasarana yang masih minim menjadi salah satu penghambat pembangunan desa meski secara aspek sosial, konsolidasi yang dibangun warga dan Pemdes sudah cukup baik